

BAB 1

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Saat ini pertumbuhan jumlah penduduk di Jawa Barat semakin meningkat dengan disertai kecepatan pengurasan sumber daya alam, sehingga diperlukan ruang terbuka hijau dengan berisikan pepohonan yang dapat menyerap polutan dan dapat menangani masalah pemanasan global. Objek wisata alam salah satunya arboretum merupakan kegiatan wisata alam yang dapat membantu mengurangi polutan dan masalah pemanasan global pada saat ini maupun pada masa yang akan datang.

Arboretum merupakan tempat berbagai pohon ditanam dan dikembangkan yang bertujuan untuk pengembangan serta pendidikan. Pepohonan yang ditanam di arboretum semaksimal mungkin mengikuti habitat aslinya sehingga dapat memperbaiki atau menjaga kondisi iklim di lingkungan tersebut. Selain bertujuan untuk tempat pengembangan dan pendidikan keberadaan arboretum dapat dijadikan sebagai sumber pendapatan dengan membudidayakan tanaman-tanaman terutama buah-buahan atau dijadikan sebagai area rekreasi alam bagi masyarakat (wisata edukasi).

1.2 Judul Proyek

Judul proyek pembangunan sarana rekreasi ini adalah **Sarana Rekreasi Arboretum Tanaman Buah**.

1.3 Tema Perancangan

Tema yang diambil yaitu Neo Vernakular *NEO* atau *NEW* berarti baru atau hal yang baru, sedangkan kata *vernacular* berasal dari kata *vernaculus* (bahasa latin) yang berarti asli. Arsitektur neo-vernakular tidak hanya menerapkan elemen-elemen fisik yang diterapkan dalam bentuk modern tapi juga elemen non fisik seperti budaya, pola pikir, kepercayaan, tata letak, religi dan lain-lain. Menurut Leon Krier (1971) bangunan adalah sebuah kebudayaan seni yang terdiri

dalam pengulangan dari jumlah tipe-tipe yang terbatas dan dalam penyesuaiannya terhadap iklim lokal, material dan adat istiadat.

Neo Vernakular adalah lahirnya suatu karya yang terbuka pada arsitektur modern tetapi juga menyesuaikan dengan kebudayaan setempat. Dalam penerapannya Neo Vernakular digunakan sebagai pedoman tidak semata-mata menggunakan teknologi yang canggih dan estetika, tetapi juga merupakan kesesuaian antara karya arsitektur dengan kebudayaan setempat, dan terciptanya keseimbangan antara lingkungan dan teknologi. Sehingga Neo Vernakular merupakan salah satu solusi desain dalam menghadapi modernisasi.

Arsitektur Neo-Vernakular merupakan suatu paham dari aliran Arsitektur Post-Modern yang lahir sebagai respon dan kritik atas modernisme yang mengutamakan nilai rasionalisme dan fungsionalisme yang dipengaruhi perkembangan teknologi industri. Arsitektur Neo-Vernakular merupakan arsitektur yang konsepnya pada prinsipnya mempertimbangkan kaidah-kaidah normative, kosmologis, peran serta budaya local dalam kehidupan masyarakat serta keselarasan antara bangunan, alam, dan lingkungan.

Aliran Arsitektur Neo Vernakular sangat mudah dikenal dan memiliki kelengkapan berikut ini : hampir selalu beratap bubungan, detail terpotong, banyak keindahan dan menggunakan material bata-bata.

Sehingga arsitektur neo-vernakular dapat diartikan sebagai arsitektur yang tidak hanya memperhatikan teknologi pada saat ini serta estetika bangunan tetapi juga memperhatikan kondisi lingkungan, alam serta budaya setempat.

Tabel 1. 1 Perbandingan Arsitektur Tradisional, Vernakular, dan Neo-Vernakular

Perbandingan	Tradisional	Vernakular	Neo-vernakular
Ideologi	Terbentuk oleh tradisi yang diwariskan secara turun-temurun, berdasarkan kultur dan kondisi lokal	Terbentuk oleh tradisi turun temurun tetapi terdapat pengaruh dari luar baik fisik maupun nonfisik, bentuk perkembangan arsitektur tradisional.	Penerapan elemen arsitektur yang sudah ada dan kemudian sedikit atau banyaknya mengalami

			pembaruan menuju suatu karya yang modern
Prinsip	Tertutup dari perubahan zaman, terpaut pada satu kultur kedaerahan, dan mempunyai peraturan dan norma-norma keagamaan yang kental	Berkembang setiap waktu untuk merefleksikan lingkungan, budaya dan sejarah dari daerah dimana arsitektur tersebut berada. Transformasi dari situasi kultur homogen ke situasi yang lebih heterogen.	Arsitektur yang bertujuan melestarikan unsur-unsur lokal yang telah terbentuk secara empiris oleh tradisi dan mengembangkannya menjadi suatu langgam yang modern. Kelanjutan dari arsitektur vernakular.
Desain	Lebih mementingkan fasad atau bentuk, ornamen sebagai suatu keharusan.	Ornamen sebagai pelengkap, tidak meninggalkan nilai-nilai setempat tetapi dapat melayani aktifitas masyarakat di dalam.	Bentuk desain lebih modern

Sumber: Sonny Susanto (2013)

Pada dasarnya prinsip-prinsip arsitektur neo-vernakular yaitu melestarikan unsur-unsur lokal sehingga bentuk dan sistemnya terutama yang berkaitan dengan iklim setempat, merupakan aspek mendasar. Dalam pendekatan ini arsitektur Neo Vernakular yang digunakan adalah pencampuran arsitektur tradisional sunda dan arsitektur modern. Arsitektur tradisional sunda yang diterapkan yaitu pada bentuk atap, menggunakan atap khas sunda diantaranya penerapan atap tagog anjing (atap seperti anjing jongkok) dan atap julang ngapak (atap seperti burung yang sedang

terbang). Namun untuk bangunan bentang lebarnya menggunakan gaya arsitektur modern dengan bentuk sederhana dan disesuaikan dengan fungsi dalamnya.

1.4 Identifikasi Masalah

Identifikasi masalah ini terdiri dari beberapa aspek, diantaranya adalah aspek perancangan, aspek bangunan, aspek tapak dan lingkungan.

1.4.1 Aspek Persoalan Perancangan

- Merencanakan suatu sarana rekreasi aeboretum (tanaman) dengan memperhatikan lingkungan sekitar
- Implementasi tema dan konsep pada tahap mendesain
- Desain perencanaan tapak dan fasilitas penunjang yang memberikan dampak positif pada lingkungan sekitar
- Merencanakan ruang *outdoor* dan *indoor* untuk sarana rekreasi sesuai dengan kebutuhan
- Penggunaan material bangunan yang sesuai dengan konsep yang diambil namun tetap ramah lingkungan
- Memperhatikan potensi dan kendala lingkungan sekitar serta pembagian *zoning* privat, publik, dan servis untuk penempatan massa bangunan
- Merencanakan Sirkulasi pada site secara baik dan jelas
- Memperhatikan estetika perencanaan tapak dan fasilitas penunjang terhadap aspek keselamatan

1.4.2 Aspek Bangunan

- Menciptakan ekterior bangunan dengan karakteristik arsitektur neo-vernakular
- Pemecahan masalah yang paling baik untuk ekonomi bangunan, transportasi dalam site, sistem utilitas, dan maintenance.
- Bagaimana sistem struktruk dirancang sebaik mungkin sehingga pengguna akan lebih aman dan nyaman.
- Menggunakan modul struktur yang sesuai dengan pola ruang sehingga tidak terciptanya ruang mati.

1.4.3 Aspek Tapak dan Lingkungan

- Perencanaan tapak dan fasilitas penunjang yang menyikapi potensi dan kendala *site*
- Mengikuti ketentuan regulasi yang berlaku di kawasan Sub-Urban Bandung
- Menciptakan lansekap yang baik dan mampu mendukung nilai estetika
- Menciptakan hubungan yang harmonis antara ruang luar dan ruang dalam
- Penggunaan material yang tidak menimbulkan dampak negatif terhadap lingkungan (alam)

1.5 Tujuan Proyek

1.5.1 Tujuan Umum

- Merancang sarana rekreasi arboretum di Bandung sebagai kegiatan wisata, dan edukasi
- Merancang arboretum yang sesuai dengan faktor lingkungan
- Merancang fasilitas penunjang seperti restaurant, masjid, tempat souvenir dan *fruit market* sesuai dengan konsep arsitektur tradisional sunda dan arsitektur modern.
- Meningkatkan daya tarik wisata di Bandung.

1.5.2 Tujuan Khusus

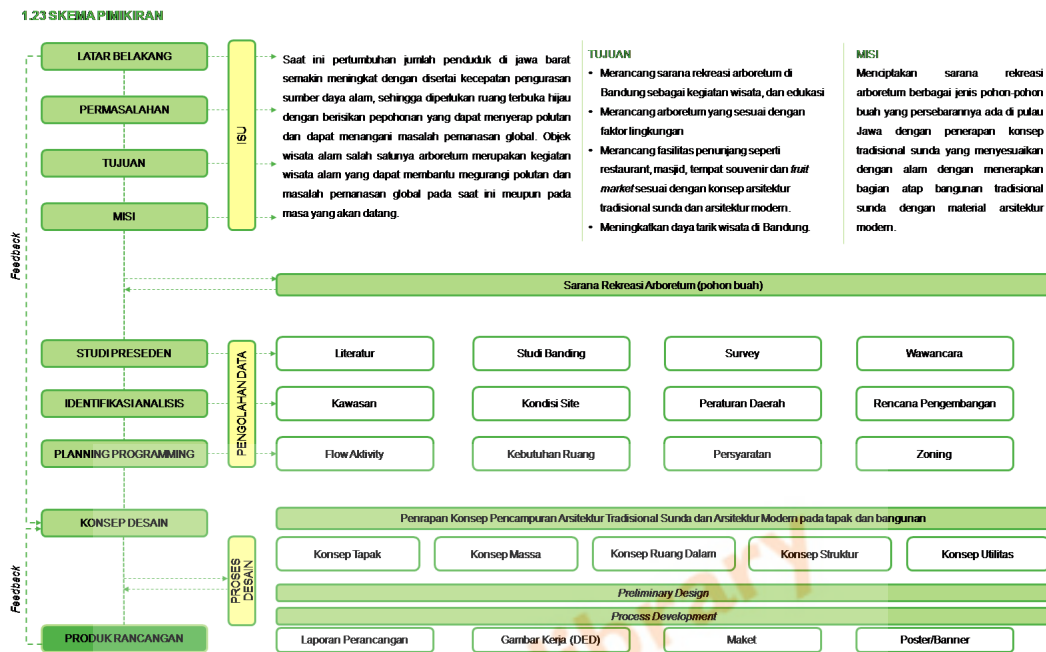
- Menciptakan tempat liburan wisata alam bagi wisatawan yang ingin mengisi waktu luangnya dengan merancang ruang outdoor dan indoor sesuai dengan kebutuhan.
- Menyediakan fasilitas-fasilitas untuk pengunjung (*to see, to buy, dan to do*) seperti tempat makan, tempat souvenir, dan tempat edukasi baik untuk anak-anak maupun dewasa.

1.6 Metoda Perancangan

Metode perancangan yang digunakan dalam perancangan sarana rekreasi arboretum tanaman buah ini adalah metode *five-steps-design-process*. Adapun tahap – tahap nya adalah sebagai berikut :

- **Tahap persiapan**, yaitu tahap yang meliputi pengenalan masalah yang akan dipecahkan, disebut juga identifikasi masalah yang mencakup tujuan, lingkup proyek, dan penentuan issue (permasalahan).
- **Tahap perencanaan (*Programming*)**, yaitu tahap pengumpulan (colleting) dan analisis informasi, fakta, data literatur, dan data tentang sarana rekreasi arboretum. Data tersebut yaitu data lapangan, data literatur, dan data pembanding
- **Pengajuan usul**, yaitu pengajuan proposal cara pemecahan sederhana dari hasil analisis kedalam suatu konsep rancangan.
- **Evaluasi**, yaitu tahapan diskusi dari hasil pengajuan konsep rancangan dan pengajuan alternatif-alternatif desain.
- **Tindakan**, yaitu tahap pengembangan konsep rancangan yang dituangkan ke dalam gambar rancangan, gambar konstruksi dan hasil akhir yaitu maket.

1.7 Sistematika Penulisan



Bagan 1. 1 Skema Pemikiran

1.8 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan Laporan Perancangan Tugas Akhir Arsitektur ini dibagi menjadi beberapa bab. Masing-masing bab membahas bagian tertentu dari keseluruhan isi laporan ini berdasarkan jenis materi pembahasannya. Adapun pembagiannya sebagai berikut :

Bab 1 : Pendahuluan

Bagian ini menceritakan mengenai latar belakang proyek, judul proyek, tema perancangan, identifikasi masalah, tujuan proyek, metode perancangan, skema pemikiran, dan sistematika penulisan.

Bab 2 : Tinjauan Teori dan Studi Banding

Bagian ini menguraikan tentang tinjauan teori mengenai sarana rekreasi dan studi banding sarana rekreasi yang ada di Jawa Barat.

Bab 3 : Metodologi Perancangan

Bagian ini menguraikan hasil mengenai studi-studi komparatif terhadap proyek dan tema yang dipilih. Penjelasan mengenai tinjauan kawasan perencanaan proyek meliputi deskripsi proyek, tinjauan lokasi, dan kondisi lingkungan dan analisis tapak.

Bab 4 : Konsep Perancangan

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai elaborasi tema yang digunakan dan konsep – konsep perancangan sarana rekreasi arboretum tanaman buah.

Bab 5 : Hasil Rancangan dan Metoda Membangun

Bagian ini menguraikan penjelasan mengenai hasil rancangan proyek sarana rekreasi, perkiraan biaya, dan metoda membangun proyek sarana rekreasi.